



IMPLEMENTASI HADIS SEBAGAI NILAI ETIKA DAN MORAL DALAM BERINTERAKSI DENGAN SESAMA MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Suci Ramadhini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Imsar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: sramadhini67@gmail.com¹, imsar@uinsu.ac.id²

Abstrak. *This study examines the role of hadith as a source of moral guidance in everyday life and its impact on ethics and human behavior in social interactions. As the second primary source of Islamic teachings after the Qur'an, hadith contains essential ethical values such as honesty, compassion, and justice, which serve as guidelines for individuals in conducting themselves within society. Utilizing a qualitative descriptive approach, this research analyzes authentic hadiths and supporting literature to identify and comprehend the moral values embedded within them. The findings demonstrate that applying these values, such as mutual respect and cooperation, contributes to improving the quality of social interactions and strengthening community solidarity. Furthermore, the study provides deeper insights into how hadith encourages individuals to act more ethically in various contexts, including family, workplace, and community settings. Therefore, hadith functions not only as a spiritual reference but also as a strong ethical foundation for shaping human behavior.*

Keywords: *Hadith, Moral Values, Islamic Ethics, Social Behavior*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran hadis sebagai sumber panduan moral dalam kehidupan sehari-hari serta pengaruhnya terhadap etika dan perilaku manusia dalam interaksi sosial. Hadis, yang merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, memuat nilai-nilai etika penting seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, yang menjadi pedoman bagi individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini menganalisis hadis shahih dan literatur pendukung untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut, seperti sikap saling menghormati dan tolong-menolong, berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana hadis mendorong individu untuk berperilaku lebih etis dalam berbagai situasi, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun komunitas. Dengan demikian, hadis berfungsi tidak hanya sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai dasar etika yang kuat dalam pembentukan perilaku manusia.

Kata Kunci: Hadis, Nilai Moral, Etika Islam, Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, etika dan moral berperan penting sebagai pedoman dalam berinteraksi antar individu. Dalam ajaran Islam, sumber utama bimbingan moral tidak hanya berasal dari Al-Qur'an, tetapi juga dari hadis, yang mencakup perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an yang sangat penting dalam memberikan bimbingan praktis dan nilai-nilai etika yang harus dipatuhi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2022).

Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam hadis meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, rasa saling menghormati, serta tolong-menolong. Dengan adanya pedoman moral yang tegas ini, hadis tidak hanya berperan sebagai sumber spiritual,

melainkan juga menjadi dasar etika yang kokoh dalam membentuk perilaku manusia, memastikan bahwa setiap individu menjalani kehidupan yang saleh dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosial.

Perubahan sosial dan tantangan dalam hubungan antarindividu di era modern menuntut keberadaan moral dan etika yang kuat. Oleh sebab itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran hadis sebagai pedoman moral serta dampak nilai-nilai tersebut terhadap etika dan perilaku manusia dalam berinteraksi di berbagai lingkungan sosial.

Selain itu, hadis berperan sebagai panduan konkret yang menampilkan teladan nyata dari perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan meniru contoh tersebut, umat Muslim dapat menyesuaikan tindakan mereka sesuai dengan prinsip moral yang diajarkan, seperti kejujuran dalam berbicara, kesabaran dalam menghadapi cobaan, serta kasih sayang kepada sesama tanpa membedakan perbedaan. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya memperbaiki hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta menumbuhkan rasa saling percaya dan toleransi dalam masyarakat (Gina *et al.*, 2024).

Hadis mendorong umat Islam untuk senantiasa memelihara akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, mulai dari keluarga, tempat kerja, hingga komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, hadis tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal antar sesama manusia. Penerapan hadis sebagai pedoman moral memberikan dampak yang luas, seperti menciptakan suasana sosial yang harmonis, mencegah terjadinya konflik, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman dalam masyarakat yang pluralistik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Selain itu, studi ini juga ingin memperjelas kontribusi hadis dalam memperkuat dan membangun etika sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan pendekatan tersebut, hadis diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul seiring dengan perkembangan globalisasi dan modernisasi, termasuk perubahan sosial serta dinamika interaksi antarindividu. Melalui pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat, hadis tidak hanya berperan sebagai sumber inspirasi spiritual, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang mampu menunjang terciptanya hubungan sosial yang sehat, harmonis, dan beradab di tengah keragaman dan kompleksitas masyarakat saat ini.

KAJIAN TEORI

1. Hadis

Hadis adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Secara definisi, hadis mencakup segala ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hadis diklasifikasikan berdasarkan tingkat keaslian dan rantai periwayatnya, serta memuat ajaran yang meliputi aspek ibadah, sosial, dan etika. Dalam studi Islam, hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, tetapi juga menjadi panduan moral praktis yang membentuk perilaku dan sikap umat Muslim. Tokoh muhadditsin terkenal seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim

dikenal karena kitab-kitab hadis mereka yang memiliki tingkat keotentikan sangat tinggi. Validitas hadis ditentukan melalui proses yang ketat dengan menelusuri sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi hadis), guna memastikan kesahihan dan kredibilitasnya. Oleh karena itu, hadis menjadi sumber utama untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan sesuai konteks (Fahrurrosi *et al.*, 2025).

2. Nilai Etika

Nilai etika merupakan standar yang mengatur perilaku yang dianggap baik dan buruk dalam hubungan sosial. Dalam Islam, nilai-nilai etika diambil dari Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma serta ajaran moral Islam. Penginternalisasian dan pelaksanaan nilai etika ini membantu umat Muslim dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran. Etika memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek sosial dan spiritual, sehingga tercipta hubungan antarindividu yang harmonis dan mengurangi potensi terjadinya konflik sosial (Kholish, 2021).

3. Moral

Moral berkaitan dengan pengertian benar dan salah yang diyakini baik oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Hadis mengajarkan berbagai nilai moral yang mencakup kejujuran, keadilan, rasa saling menghormati, kasih sayang, dan sikap tolong-menolong. Nilai moral yang berasal dari hadis menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk perilaku yang saleh serta bertanggung jawab secara sosial (Abidin, 2021). Moralitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang menjaga hubungan antar manusia agar tetap harmonis dan beradab. Dengan mengamalkan nilai moral yang diajarkan dalam hadis, umat Islam diharapkan mampu menjalani kehidupan sosial dengan sikap bijaksana dan penuh keharmonisan.

4. Interaksi dengan Sesama Manusia

Interaksi antar manusia di era modern menghadapi beragam tantangan yang kompleks sehingga memerlukan akhlak dan etika yang kuat. Hadis mengajarkan umat Islam untuk selalu memelihara sikap mulia dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, tempat kerja, hingga komunitas yang lebih luas. Hadis tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan horizontal antar sesama manusia. Pengamalan nilai-nilai moral dalam hadis sangat penting untuk menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan beradab, sekaligus menghindari konflik dan mempererat hubungan sosial. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi, yang sangat krusial terutama dalam masyarakat yang beragam di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi (setyani & Masyithoh, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan fokus kajian hadis shahih sebagai sumber data primer. Data dikumpulkan dari kitab-kitab hadis shahih seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran dan penjelasan sistematis tentang isi hadis dan dampaknya

terhadap kehidupan sosial umat Islam tanpa bersifat umum, sehingga menghasilkan pemahaman yang rinci dan kontekstual tentang fungsi hadis sebagai pedoman moral dan etika dalam masyarakat. Proses analisis melibatkan peninjauan sanad dan matan hadis untuk memastikan keasliannya dan mengungkap makna yang relevan dengan dinamika sosial terkini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hadis Tentang Akhlak Mulia dan Perilaku

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا وَخَيْرًا كُمْ خَيْرًا كُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya: *Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya termasuk orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya; dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.”* (HR. At-Tarmidzi)

Hadis ini menjelaskan adanya kaitan yang sangat erat antara iman dan akhlak, di mana kesempurnaan iman seorang muslim dapat dilihat dari bagaimana ia berperilaku, terutama dalam memperlakukan keluarganya, khususnya istri. Ini bukan hanya sebuah aturan moral semata, tetapi juga menunjukkan bahwa iman yang hakiki terwujud melalui sikap dan tindakan yang mulia. Karena keluarga merupakan unit sosial paling kecil, sikap baik terhadap istri mencerminkan nilai-nilai utama dalam moral Islam seperti kesabaran, cinta kasih, dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, hadis ini menggarisbawahi pentingnya penerapan akhlak secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan terkecil sekalipun, tak hanya dalam praktik ibadah ritual. Maka dari itu, pendidikan moral dan pembentukan karakter perlu difokuskan pada pengembangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga sebagai landasan utama terbentuknya masyarakat yang adil dan beradab (Hayatunnisa *et al.*, 2024).

2. Hadis Tentang Sabar, Maaf dan Berbuat Baik dalam Masyarakat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَقَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَقَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW. bersabda: “Barang siapa yang menghilangkan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat.”* (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan kedalaman aspek sosial dan spiritual, di mana setiap upaya membantu meringankan kesulitan sesama mukmin akan diberikan ganjaran besar oleh Allah SWT. Secara sosial, hadis ini mengajak umat Islam untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap permasalahan orang lain, sehingga terbentuk masyarakat yang inklusif dan penuh nilai kemanusiaan. Dari sudut pandang spiritual, hadis menghubungkan perbuatan baik tersebut dengan pahala kekal yang mampu menghapus kesulitan di hari akhir (Nisa Siagian *et al.*, 2025). Pesan ini memberikan motivasi kuat agar tindakan sosial yang mulia tidak sekadar dianggap kewajiban, tetapi juga sebagai ibadah yang bernilai di sisi Allah. Dalam konteks masa kini, ajaran ini dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti membantu kaum dhuafa, memberikan dukungan emosional, dan menyelesaikan masalah sosial yang kompleks.

3. Hadis Tentang Menjaga Lidah dan Perilaku Masyarakat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

Artinya: *Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW. bersabda: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam, dan barang siapa beriman*

kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia tidak menyakiti tetangganya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan pentingnya sikap dan perilaku verbal maupun non-verbal dalam kehidupan bermasyarakat. Ucapan yang baik dan penuh kasih menjadi sarana utama untuk menjaga hubungan yang harmonis antarindividu. Dengan anjuran “berkata baik atau diam”, Nabi mengingatkan kita agar selalu menyadari dampak dari kata-kata serta mengendalikan diri supaya terhindar dari perkataan yang menimbulkan fitnah, permusuhan, atau kerusakan dalam masyarakat. Selain itu, larangan menyakiti tetangga mencakup aspek hubungan sosial yang lebih luas, menekankan pentingnya rasa saling menghormati dan menjaga kehormatan sesama dalam komunitas. Di era modern, hadis ini menjadi pedoman beretika dalam berkomunikasi, termasuk di media sosial, tempat kerja, dan ruang publik, guna menciptakan tatanan sosial yang kondusif dan harmonis (Daryanto & Ernawati, 2024).

4. Hadis tentang Kejujuran dalam Perdagangan dan Muamalah Sosial

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: *التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء*

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW. bersabda: “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan bersama para nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada.” (HR. At-Tarmidzi)

Hadis ini menegaskan pentingnya kejujuran dan integritas dalam bidang ekonomi dan sosial. Pedagang yang selalu menjunjung kejujuran dan kepercayaan tidak hanya memperoleh reputasi baik di dunia, tetapi juga kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT, setara dengan para nabi dan syuhada. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai moral harus melekat erat dalam aktivitas ekonomi di masyarakat Islam. Secara praktis, hadis ini melarang segala bentuk penipuan, kecurangan, dan ketidakjujuran dalam berdagang serta mendorong pelaksanaan perdagangan yang etis dan penuh tanggung jawab (Kholish, 2021). Dalam konteks masa kini, ajaran ini sangat penting untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

5. Hadis Tentang Berbuat Baik kepada Tetangga, Keluarga, dan Manusia

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: *مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ*

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW. bersabda: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia menyakiti tetangganya; dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut memberikan penjelasan mengenai penerapan nilai moral dalam kehidupan sosial dengan menyoroti dua hubungan sosial yang utama, yaitu antara tetangga dan tamu. Larangan menyakiti tetangga tidak hanya berarti menghindari kekerasan fisik, melainkan juga menjaga diri dari semua bentuk gangguan verbal dan sosial seperti fitnah, gosip, atau perlakuan diskriminatif. Menghormati tamu menegaskan pentingnya sikap ramah dan perhatian sebagai cara menunjukkan penghargaan sosial, yang pada akhirnya memperkuat keharmonisan dalam masyarakat. Praktik tersebut membantu membangun jaringan sosial yang kuat dan mampu mengatasi tantangan serta konflik dengan cara yang damai dan saling menghargai (Darani, 2021).

6. Hadis Tentang Pentingnya Sabar dan Menghindari Perdebatan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَعِ الْمَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW. bersabda: “Tinggalkanlah perkara yang meragukanmu kepada perkara yang tidak meragukanmu.”* (HR. Ahmad dan Al-Hakim)

Hadis ini menekankan pentingnya sikap hati-hati dan bijaksana dalam bertindak, terutama dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual. Dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang meragukan atau dapat memicu keraguan, seseorang dapat menghindari konflik, fitnah, dan perselisihan. Pesan ini mengingatkan akan tanggung jawab sosial untuk memelihara kedamaian dan ketertiban dalam masyarakat. Dalam konteks kekinian, prinsip ini dapat diterapkan dalam penyelesaian konflik, pengambilan keputusan yang beretika, serta penanganan masalah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan benar. Kesabaran dan menghindari perdebatan yang tidak perlu menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan harmoni dalam masyarakat (Anjani, 2023).

7. Hadis Tentang Menjaga Amanah dan Tanggung Jawab Sosial

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: الْمُوْمِنُ أَخُو الْمُوْمِنِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْدُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ

Artinya: *Dari Umar bin Khattab berkata: “Seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin lainnya, ia tidak menzaliminya, tidak mengkhianatinya, dan tidak berdusta kepadanya.”* (HR. Muslim)

Hadis ini menggarisbawahi pentingnya kejujuran, dan keadilan sebagai landasan utama dalam hubungan antar sesama Muslim. Menghindari tindakan zalim berarti melindungi hak dan martabat orang lain, tidak mengkhianati berarti menjaga kepercayaan dan amanah, serta menjauhi kebohongan merupakan syarat pokok untuk membangun kepercayaan dan keharmonisan sosial (Utomo *et al.*, 2024). Ketiga nilai tersebut saling melengkapi demi menciptakan komunitas yang tangguh dan aman, yang menjadi fondasi bagi terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam konteks zaman sekarang, prinsip-prinsip ini mendorong umat untuk mengedepankan integritas dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

8. Hadis Tentang Keadilan dan Menegakkan Hak

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الْمُوْمِنِيْنَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَمِثْلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: *Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya orang mukmin dalam kasih sayang, cinta kasih, dan pertautan mereka ibarat tubuh yang satu; apabila satu bagian sakit, seluruh tubuh merasakan demam dan insomnia.”* (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan pentingnya solidaritas yang menyeluruh di antara anggota komunitas muslim. Kesiediaan untuk merasakan dan berbagi penderitaan serta kesulitan sesama anggota menciptakan ikatan yang kuat dan hidup, saling terhubung satu sama lain. Secara sosial, hal ini membangun jaringan empati dan tanggung jawab kolektif yang kokoh, memperkuat nilai ukhuwah dan integrasi sosial. Semangat ini sangat penting untuk menjaga keutuhan komunitas serta mendorong sikap toleransi dan kerjasama dalam berbagai kegiatan sosial. Dalam konteks penelitian Anda, nilai-nilai ini sangat berperan dalam meredam konflik dan meningkatkan kohesi sosial di masyarakat modern.

9. Hadis Tentang Menjaga Persaudaraan dan Menyelesaikan Konflik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ رَجِمَ

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW. bersabda: “Orang yang memutuskan tali silaturahmi tidak akan masuk surga.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya memelihara tali silaturahmi sebagai landasan utama dalam kehidupan sosial umat Islam. Memutuskan silaturahmi tidak hanya berdampak buruk secara sosial, tetapi juga dianggap sebagai dosa besar secara spiritual. Penekanan ini menunjukkan betapa besar nilai moral yang diberikan Islam terhadap hubungan antar individu (Darsul *et al.*, 2022). Dalam aspek sosial, hadis ini mendorong umat untuk berperan aktif dalam menyelesaikan konflik, menghindari permusuhan, dan terus menjaga komunikasi yang baik dan harmonis. Langkah-langkah ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan stabil.

10. Hadis Tentang Keutamaan Berbuat Baik dan Menghindari Kejahatan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ وَلَا مَخَائِقٌ

Artinya: *Dari Aisyah RA. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Orang yang suka mencela dan memaki orang lain tidak akan masuk surga.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengingatkan agar umat Islam menghindari perilaku mencela dan memaki karena tindakan tersebut dapat merusak harmoni sosial, menimbulkan konflik, serta mengganggu ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Larangan ini mengajak setiap individu untuk menjaga perkataan dan perasaan, supaya terhindar dari perbuatan yang dapat menimbulkan perselisihan dan kerusakan hubungan sosial. Dalam konteks masyarakat modern yang kompleks, hadis ini mendorong penggunaan kelembutan dan kebijaksanaan dalam berinteraksi agar tercipta suasana yang damai dan saling menghormati di antara sesama (Fikri *et al.*, 2024).

Penelitian ini mengungkap bahwa hadis shahih mengandung nilai-nilai moral dan etika yang lengkap dan krusial sebagai pedoman dalam pembentukan karakter individu maupun sosial umat Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, keadilan, rasa saling menghormati, serta tanggung jawab sosial menjadi fondasi kuat untuk menciptakan hubungan antar manusia yang harmonis dan penuh penghargaan. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai aturan spiritual, melainkan juga sebagai sarana untuk memastikan interaksi sosial berlangsung dengan baik dan saling menghormati.

Hadis-hadis yang dikaji menegaskan bahwa akhlak yang baik adalah cerminan keimanan sejati. Berbuat baik kepada orang lain, baik keluarga maupun masyarakat luas, menunjukkan iman yang harus diwujudkan dalam keseharian. Sikap toleransi, empati, dan kepedulian yang diajarkan sangat penting, terutama dalam masyarakat yang beragam dan penuh perubahan seperti sekarang.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa hadis shahih mengandung nilai moral dan etika yang sangat penting sebagai pedoman dalam membentuk karakter individu dan sosial umat Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, keadilan, saling menghormati, serta tanggung jawab sosial menjadi dasar utama untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis dan penuh adab. Hadis berperan bukan hanya sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai alat sosial yang mengatur interaksi antar manusia agar dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai. Penerapan nilai-nilai moral dalam hadis secara konsisten mampu memperkuat ikatan sosial, mencegah munculnya konflik, serta membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial di era modern dan globalisasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, umat Islam dianjurkan untuk memperdalam pemahaman dan mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis shahih, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Pendidikan moral berbasis hadis perlu diperkuat secara intensif di berbagai lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Selain itu, komunitas dan para pemimpin masyarakat hendaknya aktif menggerakkan dan memfasilitasi penerapan akhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan sosial, demi memperkuat toleransi dan menjaga keharmonisan antarwarga. Penelitian selanjutnya disarankan fokus pada kajian yang lebih mendalam terkait adaptasi nilai moral hadis dalam konteks dinamika sosial tertentu atau integrasi dengan pendekatan modern agar penerapannya di masyarakat masa kini lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Anjani, R. S. (2023). Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 5.
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Darsul, Rahman, A., & Tasbih. (2022). Implementasi Hadist Tasamuh Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Ihyaussunnah : Journal of Uhumul Hadith and Living Sunnah*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v2i1.30228>
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31.
- Fahrurrosi, M. Taufik Ismail Siregar, Abadullah Hilmi Az-Zuhdy, & Hesim Muzedi. (2025). Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 348–357. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.834>
- Fikri, S., Sholihah, F., Hayyu, J. M., Adlantama, A., & Ali, M. H. (2024). Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyyin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>
- Gina, M., Insiyah, M., & Aprianti, N. (2024). *Nilai Ahlak, Moral dan Spiritual Dalam Hadist Tarbawi*. 21, 29–33.
- Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan Gastiadirrijal, Syahidin Syahidin, & Muhamad Parhan. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.765>
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>
- Nisa Siagian, Irma Sulistia Silaen, Abdul Latif Ramud, Lubis, Z., & Basri, M. (2025). Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(1), 179.
- setyani, & Masyithoh, S. (2024). Kepatuhan Beragama dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.159>
- Siregar. (2022). Konsep Etika dalam Islam. *Journal Article*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Utomo, B., Ali, M., & Hamzah, G. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Hubungannya dengan Sesama Muslim. *Cakrawala*, 8(2), 152–171. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i2.2331>